



# Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Satuan Pendidikan Dasar

Sumaryati<sup>1\*</sup>, Lisa Retnasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 09, 2021

Revised August 15, 2021

Accepted September 30, 2021

Available online October 25, 2021

### Kata Kunci:

Inovasi, PPK Berbasis Masyarakat, Stakeholder, MOU, Komunikasi

### Keywords:

Innovation, Community-Based PPK, Stakeholders, MOU, Communication



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis masyarakat. Permasalahan antara lain adanya perbedaan pandangan dan konsep tentang pendidikan karakter antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini menganalisis inovasi strategi PPK berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian didesain dalam tiga tahapan persiapan (koordinasi, penyusunan materi dan instrumen), pelaksanaan (penyegaran konsep PPK berbasis masyarakat, forum grup diskusi, pengisian google form, analisis dan validasi data), dan pelaporan (penyusunan laporan seminar hasil penelitian). Subjek penelitian terdiri dari dua kepala sekolah dan 37 guru. Metode pengumpulan data dengan wawancara, forum grup diskusi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian list pertanyaan dan google form. Teknik analisis data reduksi data, klasifikasi data, display data, dan penyimpulan. Hasil penelitian, inovasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat oleh satuan pendidikan dasar di Kapanewon Galur Kulon Progo adalah menjalin komunikasi secara luring maupun daring dengan semua stakeholder (orang tua, komite sekolah, unit-unit pemerintah maupun swasta dilingkungan sekolah), penandatanganan MOU dengan stakeholder sebagai sumber belajar, implementasi buku Pantauan Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa, dan memberdayakan stakeholder sebagai sumber belajar peserta didik. Komunikasi secara virtual tetap dilaksanakan, meskipun kadang-kadang ditemukan beberapa kendala di dalamnya.

## ABSTRACT

There are several problems in strengthening community-based character education (PPK). Problems include differences in views and concepts about character education between schools, families, and communities. The purpose of this study is to explore community-based KDP strategy innovations in basic education units. This type of qualitative descriptive research. The research was designed in three stages of preparation (coordination, preparation of materials and instruments), implementation (refreshing the concept of community-based KDP, discussion group forums, filling out google forms, data analysis and validation), and reporting (reporting, research results seminars). The research subjects consisted of two principals and 37 teachers. Data collection methods are interviews, discussion group forums, and documentation. Research instrument list of questions and google form. Data analysis techniques are data reduction, data classification, data display, and inference. The results of the research, innovation strategies for strengthening community-based character education by basic education units in Kapanewon Galur Kulon Progo are establishing offline and online communication with all stakeholders (parents, school committees, government and private units in the school environment), signing an MOU with stakeholders as a source of learning, implementation of the Activity Monitoring book for Strengthening Student Character Values, and empowering stakeholders as a source of student learning. Virtual communication is still carried out, although sometimes some obstacles are found in it.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dunia telah memasuki era globalisasi dan era revolusi industri 4.0. Dua era tersebut mengharuskan setiap negara memperkuat mentalitas karakter setiap warga negaranya (Miftah Nurul Annisa, 2020; Komara, 2018). Hal tersebut sangat penting dalam rangka menjaga keberadaan dan keberlangsungan negara. Terdapat asumsi yang sangat mendasar, adanya mentalitas karakter yang kokoh dan

Corresponding author

\*E-mail addresses: [sumaryati@ppkn.uad.ac.id](mailto:sumaryati@ppkn.uad.ac.id)

kuat, mampu membekali warga negara / masyarakatnya menjadi masyarakat yang siap menghadapi tantangan dan ancaman apapun juga, sekaligus mampu mengembangkan dan memperkuat potensi dirinya berpeluang lebih di antara masyarakat negara lainnya (Prasetyawati, 2018). Mentalitas karakter yang kokoh dan kuat, juga sangat penting dalam menghadapi berbagai hantaman, tekanan, ancaman, gangguan, dan bencana (Palunga & Marzuki, 2017). Sebagai contoh, di masa wabah COVID-19 karakter masyarakat harus kokoh dan kuat agar mampu mensikapi secara positif, sehingga memiliki imunitas tinggi dan tetap kerja keras, kreatif, inovatif, tidak menyerah dengan situasi dan keadaan pandemi. Menguatkan karakter baik selaras dengan kodrati setiap manusia memiliki karakter yang positif, karakter yang baik (Miftah Nurul Annisa, 2020; Hidayati, 2016). Karakter baik setiap manusia ini harus dijaga, dikuatkan, dan dikembangkan (Ekayani et al., 2019; Putry, 2019). Hal ini penting, agar manusia tetap mampu menjaga kefitrahannya.

Namun kenyataannya, anak mengalami kebingungan dan kebimbangan, disebabkan karena perbedaan pandangan, pemahaman tentang nilai-nilai yang dibangun menjadi karakter oleh pemangku kepentingan tersebut. Selain itu juga disebabkan adanya perbedaan antara teori dengan realitas, anak mempelajari teori dengan benar, namun setelah di keluarga dan atau masyarakat, anak kesulitan menemukan buktinya. Hal ini seperti dijelaskan (Hanik, 2018) bahwa perkembangan karakter dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan, makanan, dan belajar. Lingkungan dalam hal ini termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah (Hendayani, 2019). pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat. Sekolah belum mengetahui tahapan PPK berbasis masyarakat (pra penelitian Juni 2021). Anggapan beberapa orang tua peserta didik pendidikan karakter sebagai tugas guru semata di sekolah dan kurangnya peran orang tua (Ramdan & Fauziah, 2019; Priska, 2020). Masih terdapatnya beberapa anggota komite sekolah yang pasif. Muhamad Faizul Amirudin menyebutkan peran komite sekolah hanya sebatas membahas bantuan untuk operasional yang bersifat fisik dan rapat satu tahun sekali saja (Faizul Amirudin, 2020). Komite sekolah juga kurang berperan dalam menentukan kebijakan sekolah (Sulaiman et al., 2019). Beberapa sekolah belum memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa kendala. Kendala tersebut adalah keterbatasan kapasitas SDM dalam membangun potensi, partisipasi, kolaborasi sekolah dengan masyarakat, kurangnya kemampuan sekolah dalam mendesain pola partisipasi dan kolaborasi sekolah dengan masyarakat, sekolah lebih berfokus pada optimalisasi pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia di sekolah saja, dan kurangnya kerja sama dari orang tua (Y. Hasan & Firdaos, 2017; (Hasan & Firdaos, 2017) Fahlevi, Sari, & Jannah, 2021).

Upaya menjaga, menguatkan, dan mengembangkan karakter baik tersebut, salah satunya dilakukan dengan pendidikan dan secara lebih spesifik dengan pendidikan karakter. Secara teoritik pendidikan karakter mesti dilakukan secara kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Perdana, 2018; Dewi, 2018). Hal ini penting agar prinsip pendidikan karakter secara berkelanjutan dapat terlaksana, tidak terdapat perbedaan pemahaman dan pandangan tentang pendidikan karakter. Kesesuaian pandangan dan penanganan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter (Amin, 2018; Hidayati, 2016). Terdapatnya kesesuaian dan kesepahaman tentang pendidikan karakter oleh ketiga sumbu pendidikan ini, menjadikan anak tidak mengalami kebingungan ataupun kebimbangan dalam menentukan keputusan berperilaku baik. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan di Tripusat pendidikan, sehingga terdapat konsep PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. PPK berbasis kelas adalah PPK yang dilaksanakan di kelas melalui proses pembelajaran dan berbagai aktivitas di kelas, pengkondisian kelas, dan atribut-atribut kelas yang mendukung terbentuknya karakter baik siswa. PPK berbasis budaya sekolah adalah PPK yang dilaksanakan di sekolah melalui berbagai program kerja sekolah, pengkondisian lingkungan dan budaya sekolah, terpasangnya atribut-atribut yang mendukung terbentuknya karakter baik di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pimpinan sekolah dan semua staf bertanggungjawab dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah ini. Selanjutnya PPK berbasis masyarakat, yaitu penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk membentuk karakter siswa dengan melibatkan masyarakat (Fajri & Mirsal, 2021; Agus Supian, 2021).

Beberapa temuan penelitian terdahulu banyak dilakukan menyatakan pendekatan PPK berbasis masyarakat dilakukan dengan memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan, memperkuat peranan komite sebagai lembaga partisipasi masyarakat, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, serta menyinergikan implementasi PPK dengan berbagai program di lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi (Priyanasari & Susanti, 2021). Strategi PPK berbasis masyarakat juga dilakukan dengan penyamaan persepsi tentang visi sekolah dengan semua stakeholder, pemetaan profil orang tua, pembentukan komite sekolah, sosialisasi dan pelibatan penguatan pendidikan karakter kepada orang tua dan masyarakat / komite sekolah, pendampingan kepada orang tua secara berkelanjutan, komunikasi intensif dengan orang tua dan masyarakat / komite, serta pelibatan secara aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah (Anshori, 2017; Priyanasari & Susanti, 2021). Dalam buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dijelaskan langkah-langkah PPK berbasis masyarakat adalah idenifikasi dan analisis kebutuhan sekolah,

identifikasi partisipasi masyarakat, membangun jejaring dan komunikasi, mendesain kegiatan PPK secara bersama-sama, implementasi program, evaluasi program, dan menjaga keberlanjutan program. Terdapat enam tipe kerjasama sekolah dengan orangtua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat (Ammar et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu tentang penguatan pendidikan karakter menyatakan satuan pendidikan memberdayakan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter (Anshori, 2017). sinergitas ekosistem pendidikan menentukan keberhasilan program penguatan pendidikan karakter (Perdana, 2018). Ekosistem pendidikan harus berperan bersama dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan contoh karakter baik dalam keseharian. Penelitian ini cakupannya lebih menyeluruh pada semua aspek pendidikan karakter. Kegiatan penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan dasar khususnya SDN Pandean Lamper 04 Semarang dapat meningkatkan karakter cinta tanah air (Atika et al., 2019). Penelitian ini lebih fokus pada penguatan karakter cinta tanah air. Pendidikan karakter di masa pembelajaran abad 21 ini meliputi aspek pengetahuan yang baik (*moral knowledge*), dapat merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan dapat berperilaku yang baik (*moral action*) (Komara, 2018). Pelaksanaan pendidikan karakter yang secara mandiri dilakukan di sekolah. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhubungan sangat erat dengan pendidikan karakter (Santoso, 2018). Upaya sekolah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di tingkat sekolah menengah, khususnya (Hasan & Firdaos, 2017).

Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya tersebut, dapat dinyatakan kajian PPK sebelumnya lebih tertuju pada PPK berbasis kelas dan budaya sekolah. Kajian PPK berbasis masyarakat di satuan Pendidikan Dasar belum banyak dilakukan, padahal pendidikan karakter di satuan Pendidikan Dasar merupakan dasar bagi PPK di jenjang Pendidikan lebih tinggi. Urgensi kajian PPK berbasis masyarakat dalam upaya evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan Permendikbud No. 30 Tahun 2018 menuju generasi emas yang berkarakter. Urgensi PPK membangun sumber daya manusia untuk melahirkan generasi emas, yang terampil dalam literasi dasar dan memiliki kompetensi 4C (Anshori, 2017; Widodo & Mansur, 2021) PPK berbasis masyarakat perlu dilakukan, karena publik memiliki berbagai fungsi dan peran membantu sekolah mewujudkan kegiatan dan program penguatan pendidikan karakter. Selain itu masyarakat dapat menjadi salah satu kontributor bagi sekolah dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu agar visi-misi sekolah dapat terlaksana maka sekolah mesti membuka diri berkolaborasi dengan pihak di luar satuan pendidikan (Atika et al., 2019; Perdana, 2018). Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendasar dan komprehensif strategi satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur Kulon Progo dalam mengimplementasikan PPK berbasis masyarakat. Secara lebih rinci tujuan tersebut meliputi mengeksplorasi langkah-langkah sekolah dalam mengimplementasikan PPK berbasis masyarakat, strategi sekolah dalam memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan, strategi sekolah dalam memperkuat peranan komite sebagai lembaga partisipasi masyarakat, dan strategi sekolah dalam pelibatan dan pemberdayaan potensi lingkungan sebagai sumber belajar.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Studi kasus, adalah bagian metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Raco, 2010). Jenis penelitian ini karena objek penelitian ini khusus mengkaji inovasi implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah dua kepala sekolah dan 37 guru kelas. Objek penelitian adalah inovasi strategi implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, didukung dengan kisi-kisi wawancara, kisi-kisi observasi, dan kisi-kisi dokumentasi. Kisi-kisi instrumen meliputi strategi sekolah dalam memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan, strategi sekolah dalam memperkuat peranan komite sebagai lembaga partisipasi masyarakat, dan strategi sekolah dalam pelibatan dan pemberdayaan potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Validasi data dengan triangulasi teknik, mencocokkan informasi dari FGD, angket, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Mengacu pada tujuan penelitian, berikut dideskripsikan tahapan atau langkah-langkah implementasi PPK berbasis masyarakat di SD, strategi Sekolah Dasar dalam memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan, strategi sekolah dalam memperkuat peranan komite sebagai lembaga partisipasi masyarakat, strategi sekolah dalam pelibatan dan pemberdayaan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengetahui persamaan dan perbedaan strategi penguatan pendidikan karakter

berbasis masyarakat di SD negeri dan SD Mu hammadiah. Tahapan implementasi PPK Berbasis masyarakat oleh satuan pendidikan dasar di Kapanewon Galur, Kulon Progo. Secara umum guru sekolah dasar di kecamatan Galur Kulon Progo mengetahui pengertian PPK berbasis masyarakat. Sekolah telah melaksanakan PPK berbasis masyarakat. Tahapan pelaksanaan PPK berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar wilayah kecamatan Galur, pertama kepala sekolah, satu perwakilan guru dan satu perwakilan komite sekolah mengikuti sosialisasi PPK dari kementerian. Kedua, sosialisasi PPK berbasis masyarakat kepada guru, komite sekolah dan wali murid oleh kepala sekolah. Ketiga, sosialisasi PPK berbasis masyarakat kepada murid oleh guru. Keempat, implementasi PPK berbasis masyarakat terintegrasi ke dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Implementasi PPK dalam pembelajaran di luar kelas bersinergi dengan pihak luar, seperti alumni, orang tua / wali murid, komite sekolah, takmir masjid, puskesmas, industri, bank sampah, pabrik tahu, pabrik jamu, sentra batik, kantor kecamatan, dan pondok pesantren.

Langkah-langkah atau tahapan implementasi PPK berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar diatur dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, identifikasi partisipasi masyarakat, membangun jejaring dan komunikasi, mendesain program secara bersama-sama, implementasi program, dan evaluasi program. Langkah yang sudah dilaksanakan semua satuan pendidikan dasar adalah membangun jejaring dan komunikasi, mendesain kegiatan, implementasi program. Langkah evaluasi program, dan tindak lanjut program dilaksanakan sebagian sekolah. Langkah membangun jejaring dan komunikasi ditunjukkan dengan mengikuti sosialisasi dari kementerian, mengundang komite sekolah dan perwakilan kelas, serta melibatkan unit, intansi, kelompok masyarakat, industri di sekitar sekolah. Langkah mendesain program secara bersama-sama dengan adanya rapat koordinasi antara kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan perwakilan orang tua secara perwakilan. Langkah implementasi program ditunjukkan dengan adanya integrasi PPK ke dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas dan adanya kunjungan ke berbagai mitra di luar kelas, serta adanya kebijakan implementasi program berbasis anggaran sekolah. Langkah evaluasi program dilaksanakan dengan melakukan evaluasi diri. Langkah keberlanjutan program dengan menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi diri. Adapun langkah-langkah PPK berbasis masyarakat yang belum secara jelas dilakukan adalah identifikasi dan analisis kebutuhan sekolah, dan identifikasi partisipasi masyarakat.

Strategi Satuan pendidikan dasar di Kapanewon Galur dalam memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan. Semua guru Sekolah Dasar di kapanewon Galur Kulon Progo mengetahui pentingnya sekolah memperkuat peranan orang tua dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis. Orang tua diterima sebagai mitra guru dalam penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Beberapa strategi yang dilakukan satuan pendidikan dasar negeri di kapanewon Galur dalam memperkuat peranan orang tua adalah pelibatan orang tua dalam penentuan kebijakan sekolah, membangun komunikasi aktif dengan wali murid/orangtua siswa, pertemuan rutin setiap dua minggu sekali, pelibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Pelibatan orang tua dalam penentuan kebijakan sekolah seperti diundang berpartisipasi dalam rapat membuat dan merawat taman sekolah (gambar 1), menghias kelas, kerja bakti, bakti sosial, dan mendampingi peserta didik dalam pemilihan ekstrakurikuler yang diikuti. Sedangkan strategi memperkuat peranan orang tua semasa pembelajaran daring dengan menjalin komunikasi secara virtual (pemanfaatan WA Grup, zoom meeting, google meet) untuk bersama-sama memantau pembelajaran maupun implementasi Pendidikan karakter di rumah. Dalam hal ini setiap peserta didik menerima buku Pantauan Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa. Buku ini untuk mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran di rumah (gambar 2). Dalam hal ini guru dan orang tua mengawasi, memantau dan menjaga putra putrinya. Guru merekap kegiatan siswa. Selama masa pandemi komunikasi secara virtual tetap dilaksanakan, meskipun memungkinkan terjadinya kesalahpahaman atau informasi kurang tersampaikan dengan lengkap dan baik.

Kendala yang dihadapi dalam strategi penguatan orang tua dalam pendidikan karakter, antara lain, pertama, masih terdapat orang tua yang beranggapan pendidikan karakter adalah tugas sekolah dan orang tua menyerahkan ke sekolah. Kedua, beberapa orang tua kurang antusias dan lambat dalam merespon kebijakan PPK Ketiga, adanya keragaman karakter orang tua yang mempengaruhi pengambilan kebijakan. Keempat, kendala internet sehingga orang tua tidak dapat mengikuti secara menyeluruh pertemuan yang dilaksanakan secara virtual. Kelima, keterbatasan kepemilikan HP android beberapa orang tua peserta didik. Keenam, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penggunaan media digital. Ketujuh, sebagian pembimbingan belajar orang tua di rumah tidak optimal dan efektif karena kesibukan orang tua. Ke delapan, beberapa orang tua mengerjakan tugas atau PR anak, bukan mendampingi anak saat mengerjakan tugas / PR.

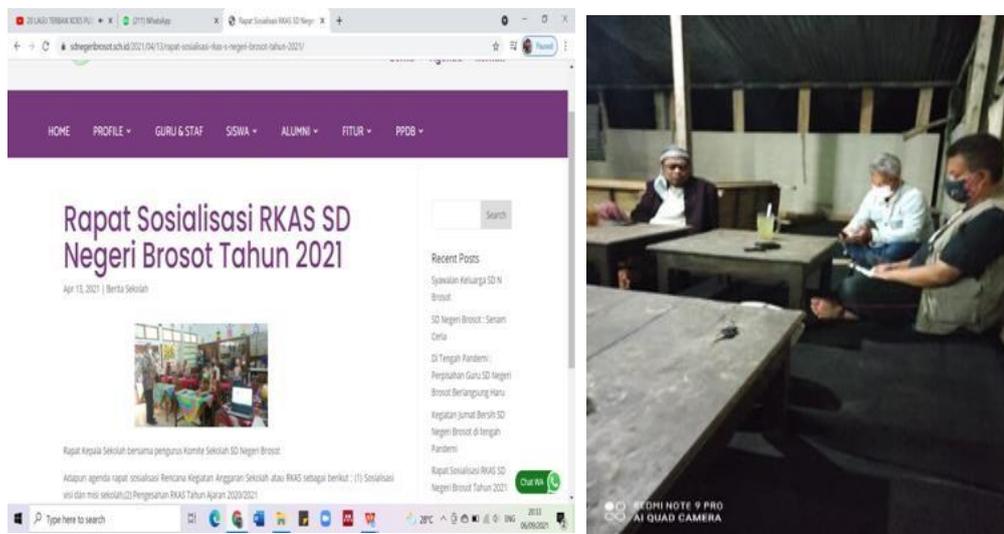


**Gambar 1.** Penataan taman sekolah



**Gambar 2.** Cover buku harian siswa

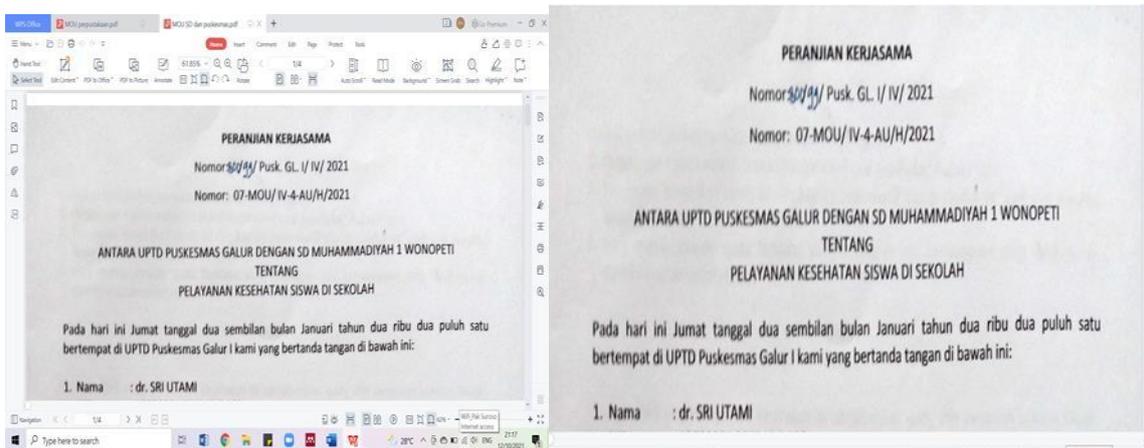
Strategi satuan pendidikan dasar di Kapanewon Galur dalam memperkuat peranan komite sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat. Pentingnya memperkuat peranan komite sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik telah dipahami kepala sekolah dan semua guru satuan pendidikan dasar di Kapanewon Galur, Kulon Progo. Komite sekolah terdiri dari perwakilan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Pendidikan karakter di sekolah harus berkesinambungan dengan pendidikan karakter di masyarakat dan keluarga. Dalam hal ini komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah, sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah dapat dilanjutkan dalam keluarga dan masyarakat di mana siswa tinggal. Demi keberhasilan pendidikan karakter maka sekolah harus memperkuat peran komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter bersama masyarakat. Berikut strategi satuan pendidikan dasar Kapanewon Galur dalam memperkuat peranan komite sekolah. Pertama, melibatkan komite sekolah dalam kegiatan sekolah. Kedua, melibatkannya dalam menyusun program sekolah, seperti penyusunan kurikulum, penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), kebijakan sekolah (gambar 3), kegiatan pembelajaran, perkemahan, out bond, dan pengajian. Program-program tersebut di masa pandemi relatif belum dilaksanakan kembali secara normal oleh satuan pendidikan. Koordinasi sekolah dengan komite sekolah dengan rapat rutin bulanan, silaturahmi, dan ngobrol santai bersama di warung kopi (gambar 3). Semasa pandemi COVID-19 strategi penguatan peranan komite sekolah dilakukan insidental, pertemuan langsung, melalui grup WA, dan pertemuan secara virtual. Adapun program bersama sekolah dan komite sekolah antara lain parenting, outbond, wali mengajar, donasi HR guru, pengumpulan infaq sekolah setiap bulannya, dan rapat zoom.



**Gambar 3.** Bukti keterlibatan orang tua, komite sekolah dalam kebijakan sekolah

Strategi sekolah dalam pelibatan dan pemberdayaan potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh kepala sekolah dan guru satuan pendidikan dasar dimengerti dan diakui penting dalam pendidikan karakter. Satuan pendidikan dasar telah melibatkan dan memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Beberapa lingkungan sekolah yang dilibatkan dan diberdayakan sebagai sumber belajar oleh satuan Pendidikan dasar di Kapanewon Galur Kulon Progo adalah masjid, perpustakaan, industri bakpia, pantai, pasar, Puskesmas, Polsek, Kantor Pos, usaha jamu,

industri batik, pertanian, kecamatan, bank, dan industri tahu. Strategi yang ditempuh adalah sekolah membuat kesepakatan (MOU)(gambar 4) dengan pihak luar di sekitar lingkungan sekolah (puskesmas, polsek, bank sampah, kantor kecamatan, kantor pos), dilanjutkan dengan koordinasi tentang kegiatan yang dilakukan.



**Gambar 4.** MOU sekolah dengan instansi lain

Kesepakatan sekolah dengan berbagai unit lingkungan sekolah direalisasikan dalam beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain pengolahan sampah sekolah dijadikan kompos dan eco enzim, tanaman empon-empon dijadikan jamu (ekstrakurikuler pembuatan jamu), kebun dan taman sekolah dijadikan sumber belajar IPA, sangkar burung dan kolam ikan sebagai sumber belajar IPA, belajar di luar kelas (pasar, bank, kantor kecamatan, puskesmas dll), belajar secara langsung ke pengusaha/pengrajin batik, dokter kecil, belajar menabung, pramuka, outbond, kunjungan ke kantor desa dan kantor kecamatan, bakti sosial, pembuatan pot dari barang bekas, studi di pabrik bakpia Tutut, penghijauan sekolah, dan sholat dhuha, ashar berjamaah di masjid. Secara umum, siswa senang dalam mengikuti kegiatan sekolah yang melibatkan unit di lingkungan sekolah ini. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan (seperti terlihat pada gambar 5 dan gambar 6). Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalin kerja sama dengan mitra, yaitu pengkondisian ketertiban siswa saat melaksanakan kegiatan, transportasi dan keamanan siswa menuju lokasi mitra, dan keterbatasan sarana prasarana sekolah sebagai tindak lanjut belajar di unit usaha sekitar sekolah. Selama masa pandemi COVID-19 pemberdayaan lingkungan sekolah menjadi terbatas, bahkan beberapa kegiatan, seperti kunjungan ke tempat usaha, ke pasar, ke instansi pemerintah terdekat, tidak terlaksana.



**Gambar 5.** Belajar batik di pengrajin batik



Bakti Sosial  
dalam rangka Peringatan Hari Pramuka  
ke 58

**Gambar 6.** Bakti sosial di masyarakat

**Pembahasan**

Implementasi PPK berbasis masyarakat oleh satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur Kulon Progo secara umum telah dilaksanakan. Namun demikian mengacu buku Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Masyarakat dari Kemendikbud dan Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, langkah-langkah implementasi PPK berbasis masyarakat tersebut masih harus ditata kembali. Hal tersebut

disebabkan dua langkah awal implementasi PPK berbasis masyarakat, yaitu identifikasi / analisis kebutuhan sekolah dan identifikasi partisipasi masyarakat belum dilakukan. Pada hal dua langkah tersebut sangat penting untuk menentukan mitra dan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga sesuai dengan kebutuhan penguatan karakter di sekolah.

Orang tua sebagai salah satu stakeholder utama dalam pembelajaran, maka sekolah harus senantiasa mengembangkan kerja sama dengan orang tua. Dalam keadaan yang normal, strategi sekolah memberdayakan orang tua dalam pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang bertujuan pembinaan karakter peserta didik, seperti kerja bakti, perawatan taman sekolah, lomba kebersihan sekolah, bakti sosial bersama, parenting. Pertemuan setiap dua minggu sekali, pengajian orang tua peserta didik secara bergantian. Sedangkan strategi penguatan peran orang tua di masa pandemi COVID-19 lebih banyak memaksimalkan teknologi informasi (WA Grup, zoom meeting, Google meet) sebagai media komunikasi, koordinasi, dan evaluasi. Strategi berikutnya adalah pendampingan orang tua dalam pengisian buku Pantauan Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa. Namun demikian juga terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan di masa pandemi, seperti kerja bakti, santunan, perawatan taman sekolah, lomba kebersihan sekolah, dan lomba dalam rangka HUT RI. Hal ini disebabkan tempat kegiatan harus dilaksanakan di sekolah dan sekolah belum mengemas beberapa kegiatan tersebut secara virtual.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan karakter (Ruzaini & Nurhalin, 2020). Orang tua dengan pola asuhnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak (Asbari et al., 2019). Strategi penguatan peran orang tua dalam pendidikan karakter oleh satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur perlu upaya untuk memaksimalkan peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Beberapa upaya tersebut mengangkat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga, berusaha keras mewujudkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan riil sehari-hari, membangun jejaring dan komunikasi, mengutamakan tugas dan bertanggung jawab kesuksesan pendidikan karakter peserta didik, pengkondisian lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan pengkondisian lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan (Ade Wiliyah, 2020; Wulandari & Kristiawan, 2017). Strategi penguatan peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan di satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur tersebut termasuk dalam upaya membangun jejaring dan komunikasi, mewujudkan nilai karakter pada peserta didik dalam berbagai kegiatan keseharian, dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan religius. Penguatan peran orang tua sangat penting, terlebih di masa pandemi. Peran orang tua dalam pendidikan karakter sebagai edukator, fasilitator, pengawas, pendamping, motivator, contoh figur yang baik (Prabowo et al., 2020; Ramdan & Fauziah, 2019).

Secara umum kendala yang dialami satuan pendidikan dasar di wilayah kapanewon Galur Kulon Progo dalam penguatan peran orang tua dalam PPK berkaitan dengan kesibukan orang tua yang berdampak pada pendampingan yang kurang maksimal, bahkan ditemukan orang tua yang membantu mengerjakan PR atau tugas anak. Pengerjaan tugas atau PR oleh orang tua dengan alasan efektifitas waktu dan capaian belajar anak agar maksimal. Kendala berikutnya pada sarana prasarana yaitu hand phone yang belum android, ketidakstabilan internet. Komunikasi dan kerja sama dengan orang tua terkendala oleh keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet, kesibukan orang tua (Harianti, 2016; Jannah & Umam, 2021). Dalam kendala ini terdapat solusi menarik yaitu sekolah bersama komite mengajukan proposal bantuan hand phone ke Lazismu Kabupaten Kulon. Kendala yang memprihatinkan adalah anggapan orang tua bahwa pendidikan karakter adalah tugas guru di sekolah. Dalam hal ini maka parenting dan berbagai sosialisasi tentang peran Tripusat Pendidikan menjadi sangat penting. Hambatan penguatan karakter antara lain terdapat peserta didik yang orangtua sibuk bekerja, masih banyak orang tua yang kurang mendukung kebijakan sekolah dalam penguatan karakter (Khamalah, 2017). Kendala pembelajaran daring oleh anak antara lain keterbatasan handphone, handphone dibawa orang tua bekerja, sinyal juga terkadang susah, orang tua tidak bisa mendampingi anak secara penuh, dan anak merasa tugasnya banyak (Prihatin, 2021). Kerja sama antara orang tua dengan guru dalam pembelajaran termasuk dalam penguatan karakter dalam kategori kurang (Fahlevi et al., 2021). Kendala-kendala tersebut harus diselesaikan. Adanya komitmen yang kuat antara satuan pendidikan dasar dan orang tua dapat mengatasi segala kendala tersebut. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di masa pandemi sangat ditentukan dukungan kemitraan sekolah dan orang tua. Komitmen bersama antara guru dan orang tua kuat jika didasarkan pada upaya menyelamatkan pendidikan anak (Haromain et al., 2020).

Penguatan peran orang tua, perlu didukung dengan penguatan komite sekolah. Kerja sama sekolah dengan komite sekolah sangat penting dikembangkan dan dibudayakan (Majir, 2018); Mustadi, Zubaidah, & Sumardi, 2016). Penguatan komite sekolah telah dilakukan oleh satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur Kulon Progo dengan pemberdayaan komite sekolah dalam berbagai kebijakan dan program sekolah. Berbagai program utama antara lain parenting, wali mengajar, peenggalangan infak, donasi untuk guru honorer. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan fungsi Komite Sekolah adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan

oleh masyarakat (Mentari, 2020). Komite sekolah berperan dalam menyikapi dan mendorong pelaksanaan sekolah ramah anak untuk menciptakan suasana sekolah yang positif (Fitriani & Istaryatiningtias, 2020). Penguatan peran komite sekolah tersebut, sangat penting untuk merealisasikan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator (*executive*) (Febriana, 2019). Oleh karena itu, komite sekolah berperan strategis pula dalam memediasi sekolah dengan unit-unit instansi negeri, swasta, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan dalam mengembangkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan secara sistemik maupun holistik agar proses pendidikan optimal (Saputro & Murdiono, 2020). Satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur telah melibatkan dan memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran karakter. Lingkungan sekolah atau lingkungan sosial merupakan tempat belajar siswa secara lebih nyata, sehingga mendapatkan pengalaman langsung yang lebih bermakna. Hal ini senada yang dideskripsikan Choiri bahwa belajar pada lingkungan sangat menambah wawasan pengetahuan anak. Saat belajar dengan lingkungan tidak hanya belajar pengetahuan kognitif saja, tetapi juga belajar aspek sikap, menumbuhkan toleransi, saling menghargai, tolong menolong, kerja keras, tanggung jawab. Lebih lanjut dinyatakan belajar kepada lingkungan dapat menumbuhkan keterampilan pada anak (aspek psikomotorik), keterampilan literasi, keterampilan mempraktikkan. Dengan demikian belajar di lingkungan sekitar sekolah dapat mengembangkan kepribadian anak, membentuk anak yang bijaksana, anak yang dapat memahami beragam perbedaan pengetahuan, latar belakang, karakter, dan social budaya (Choiri, 2017). Lingkungan sekolah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Ikhsan et al., 2017).

Semua strategi tersebut diarahkan untuk mewujudkan tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat membangun partisipasi dan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Chairiyah, 2017; Hasan & Firdaos, 2017). Terciptanya kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan karakter diharapkan mampu berkontribusi terwujudnya tujuan pendidikan nasional melahirkan generasi yang berakhlak mulia (Sujana, 2019). Satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur di masa pandemi COVID-19 ini tetap melakukan penguatan PPK berbasis masyarakat. dengan mengurangi beberapa kegiatan yang menyebabkan adanya kerumunan (seperti kerja bakti, penanaman pohon, kunjungan). Inovasi yang dikembangkan dalam penguatan PPK berbasis masyarakat di satuan Pendidikan dasar kapanewon Galur sebelum pandemi maupun saat pandemi COVID-19 adalah penandatanganan dan pelaksanaan kerja sama (MoU) antara sekolah dengan unit di lingkungan sekolah, dan rebug santai dengan komite sekolah. Sedangkan inovasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di masa pandemi adalah penyusunan dan implementasi Buku Pantauan Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa, pemanfaatan komunikasi dan pembelajaran berbasis IT (WA Grup, Zoom meeting, Google Meet ).

Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya menemukan inovasi strategi penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat sebelum pandemi COVID-19 maupun di masa pandemi COVID-19. Sementara penelitian lainnya, mengkaji penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dari salah satu aspeknya saja, misalnya dari aspek peran komite sekolah, peran ekstrakurikuler sekolah, manajemen sekolah, maupun kajian pendidikan karakter yang berbasis kelas dan budaya sekolah. Hasil penelitian ini secara langsung berkontribusi bagi satuan pendidikan dasar dalam proses evaluasi dan perbaikan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Lebih lanjut satuan pendidikan dasar mampu memberdayakan stakeholder (orang tua siswa, komite sekolah, alumni, pengguna), unit-unit pemerintah maupun swasta di lingkungan sekolah, industri di sekitar sekolah sebagai sumber belajar empiris dalam penguatan karakter siswa. Secara tidak langsung hasil penelitian ini berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa, yang warganya mampu melakukan olah pikir, olah hati/ rasa, olah kehendak, dan olah raga, sehingga menjadi generasi yang berkarakter. Implikasinya setiap satuan pendidikan, dalam hal ini satuan pendidikan dasar sangat penting mempersiapkan, meingimpelemntasikan, dan mengevaluasi implementasi pengautan pendidikan karakter berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan metodologi yang sudah direncanakan. Namun demikian penelitian ini baru menyentuh satuan pendidikan dasar dengan kategori akreditasi sekolah A, dengan harapan dapat memberikan pengalaman bagi satuan pendidikan dasar lainnya. Dengan demikian penelitian ini belum memberikan gambaran implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar dengan akreditasi sekolah dibawah A, dengan segala keterbatasan dan keunggulan yang dimilikinya. Penelitian ini juga belum maksimal dalam mendapatkan informasi dari stakeholder dan unit-unit di lingkungan sekolah, disebabkan adanya beberapa pembatasan aktivitas di masa pandemi. Berdasar pada keterbatasan tersebut, merekomendasikan adanya penelitian inovasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di satuan Pendidikan dasar dengan akreditasi sekolah di bawah A, dengan melibatkan stakeholder dan unit-unit di lingkungan satuan pendidikan dasar secara proporsional.

#### 4. SIMPULAN

Penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis masyarakat oleh satuan pendidikan berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, yang mampu melakukan olah pikir, olah rasa/hati, olah karsa, dan olah raga secara proporsional. Keberlanjutan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat merupakan hal yang mesti diupayakan oleh setiap satuan pendidikan. Inovasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat menjadi point penting dalam keberlanjutan tersebut. Inovasi implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur melalui pemberdayaan stakeholder dan unit-unit di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Kemitraan tersebut diperkuat dengan adanya kesepakatan bersama / MOU. Salah satu media yang digunakan satuan pendidikan dasar di kapanewon Galur Kulon Progo dalam penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah Buku Pantauan Kegiatan Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat juga dikemas dengan komunikasi dan pembelajaran berbasis IT, meskipun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wiliyah, N. R. M. N. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>.
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.824>.
- Amma, T., As, E., Syaikhoni, Y., & Karakter, I. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua. *QUDWATUNA*, 3(2), 101–123. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/99>.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206–218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 208–215. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2116>.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.
- Dewi, L. N. K. (2018). Tri Pusat Pendidikan Dan Literasi Sebagai Elemen Strategis Penguatan Karakter Dan Pencerdasan Bangsa. *Maha Widya Bhuwana*, 1(2), 70–77. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/77>.
- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 163–172. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19386>.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sdn Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>.
- Faizul Amirudin, M. (2020). Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Edification Journal*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.79>.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>.
- Febriana, L. (2019). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3234>.
- Fitriani, S., & Istaryatiningtias. (2020). Promoting child-friendly school model through school committee as parents' participation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1025–1034. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20615>.
- Hanik, U. (2018). Peran Orang tua terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Al-Tawir*, 5(1), 81–104.
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>.
- Haromain, Tamba, W., & Suarti, ni ketut alit. (2020). Kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring). *Jurnal Transformasi*, 6(2), 82–88. <https://e->

- [journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3311](http://journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3311).
- Hasan, Y., & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203–224. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.811>.
- Ikhsan, A., Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 2(1), 1–11. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>.
- Majir, A. (2018). Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah Dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(26), 105–119. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no26.a1675>.
- Mentari, K. S. (2020). Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24320>.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua dalam pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>.
- Prasetyawati, P. (2018). Integrated character education model sebagai alternatif solusi mengatasi degradasi moral pelajar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 177–186. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.99>.
- Prihatin. (2021). Peran Orang tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid-19. *Mahaguru*, 2(1), 146–154. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/1882/597>.
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology*, 2(1), 193–201. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/433>.
- Priyanasari, F., & Susanti, M. M. I. (2021). Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Masyarakat Di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. In *Elementary Journal* (Vol. 3, Issue 2, pp. 78–89). <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/1105>.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Ruzaini, & Nurhalin. (2020). The Role of Parents in Improving Character Education During the Covid-19 Pandemic. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(2), 189–199. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/123>.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i1.1003>.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*,

- 7(11), 460–470. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>.
- Sopian, A. (2021). Model Pendidikan Karakter. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 106–113. <https://doi.org/10.51729/6134>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sulaiman, S., Nurmasiyah, N., & Mislinawati, M. (2019). Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 58–63. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14759>.
- Widodo, R., & Mansur, M. (2021). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas di SMP Muhammdiyah 06 DAU. *Jurnal Civic Hukum*, 6, 105–114. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/16033>.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.